

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jabon putih (*Anthocephalus cadamba* Miq.) merupakan jenis pohon yang berasal dari Asia Selatan dan Tenggara yang saat ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Jabon memiliki beberapa keunggulan antara lain cepat tumbuh dan kayunya memiliki beberapa kegunaan. Jabon juga merupakan jenis tanaman yang disukai oleh masyarakat karena memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan serta memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan. Selain itu, pohon jabon tergolong dalam kelas kuat III artinya kayu jabon cukup kuat (Halawane *et al.*, 2011). Pohon jabon memiliki batang lurus dan silindris serta kemampuan pemangkasan cabang alami dari diameter kecil. Kayu jabon dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti kayu lapis, bahan konstruksi ringan, lantai, balok dan kasau, peti, pengepakan, papan langit-langit, mainan, sepatu kayu, ukiran, korek api, sumpit, dan pensil (Abdulah *et al.*, 2013).

Jabon merupakan jenis kayu daun lebar yang lunak (ringan) (Krisnawati *et al.*, 2011). Kayu teras berwarna putih kekuningan sampai kuning terang; tidak dapat dibedakan dengan jelas warnanya dari kayu gubal. Jabon termasuk dalam famili Rubiaceae yang merupakan jenis cepat tumbuh (*fast growing species*) (Siswadi, 2019).

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam budidaya tanaman jabon adalah adanya serangan hama. Pengertian umum hama yaitu hewan yang merusak tanaman dan umumnya dapat merugikan petani (Cahyono *et al.*, 2018). Hama yang paling dominan merusak tanaman jabon menurut Chung *et al.*(2009) adalah jenis ulat *Arthroschista hilaralis* (Lepidoptera: Pyralidae), ulat *Daphnis hypothous* (Lepidoptera: Sphingidae), dan ulat kantong (*Clania ignobilis*) (Lepidoptera: Psychidae). Akibat serangan hama tersebut menyebabkan kerusakan pada tanaman jabon sehingga mempengaruhi pertumbuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini serangan hama tersebut untuk meminimalkan serangan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan insidensi (tingkat kejadian) serangan hama pada bagian daun dan pertumbuhan tanaman Jabon Putih (*Anthocephalus cadamba* Miq.) berumur 1, 2, dan 3 tahun di hutan rakyat Kabupaten Magelang dan Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Pengamatan kesehatan tanaman yang dilakukan meliputi insidensi (tingkat kejadian) serangan hama, identifikasi jenis dan jumlah hama yang ditemukan serta pertumbuhan pohon yang meliputi tinggi pohon (m) dan diameter batang setinggi dada (cm). Dengan adanya informasi tentang insidensi (tingkat kejadian) serangan hama dan pertumbuhan tanaman jabon, maka dapat dilakukan tindakan pemeliharaan yang tepat terhadap tegakan tersebut selanjutnya.

B. Perumusan Masalah

Serangan hama pada tanaman jabon merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Sebagian masyarakat petani jabon melakukan beberapa kegiatan seperti pemeliharaan tanaman dengan cara memupuk, menyiangi tanaman, menyemprot dengan herbisida atau pestisida, dan melakukan penjarangan.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data tentang status kesehatan dan pertumbuhan tanaman jabon putih di Kabupaten Magelang dan Temanggung yang meliputi: insidensi (tingkat kejadian) serangan hama bagian daun, serta pertumbuhan tinggi dan diameter batang jabon. Berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk melakukan tindakan pemeliharaan yang tepat terhadap tanaman jabon putih.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis dan jumlah hama yang menyerang tanaman jabon berumur 1, 2, dan 3 tahun di hutan rakyat Kabupaten Magelang dan Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui insidensi (tingkat kejadian) serangan hama pada bagian daun tanaman jabon berumur 1, 2, dan 3 tahun di hutan rakyat Kabupaten Magelang dan Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui pertumbuhan tanaman jabon berumur 1, 2, dan 3 tahun di hutan rakyat Kabupaten Magelang dan Temanggung, Provinsi Jawa Tengah yang meliputi tinggi pohon dan diameter batang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi terutama kepada petani hutan rakyat di Kabupaten Magelang dan Temanggung tentang status kesehatan dan kondisi pertumbuhan tanaman jabon berumur 1, 2, dan 3 tahun, sehingga dapat dilakukan tindakan pemeliharaan tanaman secara tepat.